



### **Hak cipta dan penggunaan kembali:**

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

### **Copyright and reuse:**

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1. Kesimpulan**

Dangdut adalah produk budaya yang merupakan serapan dari beberapa pengaruh budaya luar Indonesia, namun dengan perkembangan dan penyesuaian seiring waktu pengaruh budaya luar itu diproses dan dibentuk dengan kearifan lokal dan segala kebiasaan, adat, budaya asli Indonesia yang melekat pada masyarakatnya. Uniknya, dangdut bukan budaya tradisional yang serupa batik dan wayang, namun dangdut adalah budaya pop, alias populer, modern dan urban, yang bisa kita temukan di mana saja. Dangdut menjadi hiburan untuk berbagai lapisan masyarakat. Seperti kata Weintraub, dangdut adalah situs ideal untuk memahami peran simbolis musik sebagai mediasi dalam berbagai situasi di kebudayaan dan masyarakat Indonesia. Senada dengan pendapat William Frederick yang mengatakan dangdut sebagai prisma paling ideal untuk menilai dan mengenal masyarakat Indonesia. Dalam posisi dangdut yang ternyata merupakan cerminan paling efektif dan akurat untuk mengenal budaya dan karakteristik masyarakat Indonesia, namun tidak banyak yang mau menilai dangdut se-serius itu. Nilai dangdut masih lekat dengan sesuatu yang tidak serius, nyeleneh, bercanda, dsbg. Padahal masih sangat banyak elemen dangdut yang dapat kita kontemplasikan untuk berkaca dan memahami budaya sendiri.

Minim apresiasi dan tidak dianggap serius menjadi masalah dangdut untuk terlihat menjadi sebuah produk budaya yang sama berharganya dengan batik atau budaya tradisi lainnya. Buku yang dirancang penulis menjadi salah satu upaya

awal untuk memperlakukan dangdut sebagai budaya yang juga berharga dan penting untuk didokumentasikan dengan baik untuk dibaca dan dinikmati orang-orang di luar segmentasi utama seperti masyarakat menengah ke bawah. Buku ini mengumpulkan pernak-pernik, hal-hal seputar dangdut yang ‘terlihat kecil’ namun jika dikumpulkan mampu menunjukkan keistimewaan dangdut, dengan meniru kegiatan meng-kliping yang memiliki definisi menggunting artikel berita lalu ditempelkan ke media lain dan sebagainya dengan tujuan mendokumentasikan. Dari hasil observasi penulis, sumber informasi dan dokumentasi sangat tersebar luas, terpisah-pisah, dengan kualitas yang rendah, sehingga penulis mengumpulkannya dan berusaha menaikkan nilai dan kualitas dangdut agar layak dipresentasikan sebagai budaya yang berharga dan istimewa lewat perancangan buku tentang dangdut berjudul ‘Ingar Bingar Ria Dangdut’.

## **5.2. Saran**

Dalam pengerjaan tugas akhir, dari awal hingga akhir, penulis mempelajari banyak hal, beberapa merupakan saran dan masukan yang penulis bisa berikan dari apa yang penulis alami selama pengerjaan tugas akhir ini. Berikut saran yang penulis sampaikan.

1. Tugas akhir dengan tema pembahasan budaya lokal Indonesia, di luar budaya tradisi sangat menarik untuk terus diangkat, diteliti, dieksplor lewat tugas akhir. Sebaiknya lebih banyak lagi mahasiswa yang mau mengeksplor tema serupa.

2. Pencarian data, penyusunan konten, dan pembuatan visual dengan *output* yang kuantitasnya cukup banyak memiliki resiko yang bisa menurunkan kualitas tiap aspek tadi. Sebaiknya aspek pencarian data dan penyusunan konten dapat dibantu/berkolaborasi dengan pihak yang lebih ahli dalam bidangnya. Sehingga waktu dapat digunakan lebih terfokus pada pengerjaan visual, yang merupakan spesifikasi keahlian penulis.
3. Tugas akhir ini, dapat dilanjutkan ke penerbit untuk dicetak dan dijual namun harus diperhatikan perizinan sumber foto yang penulis ambil dari internet. Selain itu, instagram @ingarbingarria dapat dikembangkan lebih jauh selama terus aktif memberi konten seputar dangdut secara konsisten karena belum ada akun instagram yang menyajikan konten serupa.
4. Akan lebih baik jika lebih banyak lagi tugas akhir dengan konten menarik dan sudah dikerjakan dengan baik dapat menjadi sebuah proyek sungguhan dan dilanjutkan secara konsisten. Sehingga dampak dan solusi benar-benar bisa berkontribusi untuk orang banyak.
5. Pembelajaran akademis di Universitas Multimedia Nusantara tentang pembuatan buku, *grid*, lebih dikonsentrasikan dalam mata kuliah, dan dalam mata kuliah tipografi/ilustrasi seharusnya lebih mendorong mahasiswa eksploratif baik dari segi teknik maupun gaya ilustrasi.